

**SKRIPSI**

***MARTUMBA* SEBAGAI MEDIA KOMUNIKASI TRADISIONAL  
PADA PERAYAAN HUT-80 RI DI KECAMATAN PAHAE JULU  
TAPANULI UTARA SUMATERA UTARA**



Oleh:

**Join Sinaga**  
**1910730015**

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 ETNOMUSIKOLOGI  
JURUSAN ETNOMUSIKOLOGI FAKUKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
GASAL 2025/2026**

**SKRIPSI**  
***MARTUMBA* SEBAGAI MEDIA KOMUNIKASI TRADISIONAL  
PADA PERAYAAN HUT-80 RI DI KECAMATAN PAHAE JULU  
TAPANULI UTARA SUMATERA UTARA**



Oleh:

**Join Sinaga**  
**1910730015**

**Tugas Akhir ini Diajukan Kepada Dewan Penguji  
Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta  
sebagai Salah Satu Syarat  
untuk Mengakhiri Jenjang Studi Sarjana S-1  
dalam Bidang Etnomusikologi  
Gasal 2025/2026**

## HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir berjudul:

**MARTUMBA SEBAGAI MEDIA KOMUNIKASI TRADISIONAL PADA PERAYAAN HUT-80 RI DI KECAMATAN PAHAE JULU TAPANULI UTARA SUMATERA UTARA** diajukan oleh **Join Sinaga**, NIM 1910730015, Program Studi S-1 Etnomusikologi, Jurusan Etnomusikologi, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (**Kode Prodi: 91201**), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 15 Desember 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Ketua Tim Penguji



**M. Yoga Supeno, S.Sn., M.Sn.**  
NIP 199101052019031016  
NIDN 0005019104

Pembimbing I/Anggota Tim Penguji



**Dr. I Nyoman Cau Arsana, S.Sn., M.Hum.**  
NIP 197111071998031002  
NIDN 0007117104

Penguji Ahli/Anggota Tim Penguji



**Drs. Krismus Purba, M.Hum.**  
NIP 196212251991031010  
NIDN 0025126206

Pembimbing II/Anggota Tim Penguji



**Amir Razak, S.Sn., M.Hum.**  
NIP 197111111999031001  
NIDN 0011117103

Yogyakarta, 07 - 01 - 26  
Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Pertunjukan  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



**Dr. I Nyoman Cau Arsana, S.Sn., M.Hum.**  
NIP 197111071998031002  
NIDN 0007117104

Koordinator Program Studi  
Etnomusikologi



**Dr. Citra Arvandari, S.Sn., M.A.**  
NIP 197907252006042003  
NIDN 0025077901

## PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa dalam dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan sebelumnya untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

rt, 8 Desember 2025  
mbuat pernyataan,  
  
Join Sinaga  
1910730015



## MOTTO

“Carilah dahulu kerajaan Allah dan kebenarannya, maka semuanya itu akan di  
tambahkan kepadamu”

Matius 6 Ayat 33



## **PERSEMBAHAN**

**karya ini saya persembahkan untuk**

Kedua orang tuaku tercinta dan keluarga besarku.



## PRAKATA

Shalom, pertama sekali saya ucapkan Puji syukur dan terimakasih kepada Tuhan Yesus Kristus, atas kasih karunia dan berkatNya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “***Martumba* Sebagai Media Komunikasi Tradisional Pada Pertunjukan HUT-80 RI Di Kecamatan Pahae Julu Tapanuli Utara Sumatera Utara**” yang saya ajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Seni (S.Sn) pada program studi S-1 Etnomusikologi Jurusan Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Dalam pengerjaan Skripsi ini banyak lika-liku yang terjadi dalam prosesnya, mulai dari perdebatan pergantian judul, objek yang akan diangkat dan teori yang digunakan samapai akhirnya menjadi judul yang sah.

Proses penyelesaian tulisan ini tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak. Oleh sebab itu saya mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak, Ibu dan Teman-teman saya:

1. Dr. Citra Aryandari, S.Sn., M.A. selaku Ketua Jurusan Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta atas segala saran serta arahan dalam memperjuangkan Tugas Akhir.
2. Dr. I Nyoman Cau Arsana, S.Sn., M.Hum. selaku Dekan Fakultas Seni serta dosen dosen pembimbing I yang selalu memberikan arahan, selalu sabar mengajari saya, selalu menguatkan dan tidak henti-hentinya selalu memberikan semangat. sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
3. M. Yoga Supeno, S.Sn., M.Sn. selaku Sekretaris Fakultas jurusan Etnomusikologi yang selalu memberikan arahan, selalu sabar mengajari saya, selalu menguatkan dan

tidak henti-hentinya selalu memberikan semangat. sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

4. Amir Razak, S.Sn., M.Hum. selaku Pembimbing II saya yang selalu memberikan arahan dan pedoman untuk menyelesaikan skripsi ini. tanpa arahan dan bimbingan dari dosen pembimbing skripsi ini mungkin tidak akan berjalan dengan baik. selain itu, semangat, dorongan, bantuan, kritik dan saran yang diberikan sangat berpengaruh bagi penulis untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini.
5. Drs. Krismus Purba, M.Hum. Selaku dosen penguji ahli saya yang memberikan pedoman dan arahan untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Dr. Sn. Drs. Cepi Irawan, M.Hum. selaku dosen Wali saya yang telah memberikan arahan, bimbingan dan semangat selama menempuh ilmu di Etnomusikologi semoga sehat selalu, panjang umur Tuhan selalu menyertai.
7. Terimakasih kepada seluruh Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Etnomusikologi Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang sudah ikhlas dan sabar dalam memberikan ilmu kepada penulis.
8. Stephen Joam Adrian dan Afil Muakbar Terimakasih juga kepada teman saya yang selalu bareng mengerjakan skripsi hingga larut malam.
9. Narasumber informan dalam penulisan ini Terimakasih juga saya ucapkan semua narasumber saya: Galman Sitompul, Kepala Desa Pangurdotan, yang dimana salah satu Kepala Desa di Kecamatan Pahae julu, Arifin Lubis, Kepala Sekolah, Rosmauli Sinaga, Pensiunan Guru yang menciptakan lirik, Dian Sitompul, Seorang guru sebagai pengajar tari, William Sitompul, siswa kelas 5 SD sebagai salah satu pemain musik, Widya Sitompul, Siswa kelas 6 SD sebagai salah satu peserta tari, Godwin Sitompul, Remaja/muda-mudi yang menonton *martumba*, Dantes Sinaga, masyarakat dewasa yang menonton *martumba*, Dermawan Siahaan, masyarakat lansia yang menonton

*martumba*, Sariddin Sitompul, masyarakat kecamatan Pahae Julu, Marlina Sitompul, pensiunan guru, masyarakat Pahae Jae.

10. Theresia dan Julio Terimakasih juga untuk kakak dana bang yang memberikan arahan dalam penulisan skripsi ini.
11. Terkhusus juga saya mengucapkan banyak terimakasih kepada Sarah Christiany Sitompul, orang yang selalu perhatian, selalu sabar, selalu siap membantu, yang selalu suport aku hingga penulisan ini selesai.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan berguna serta memberikan dampak positif kepada berbagai pihak.

Yogyakarta, 8 Desember 2025

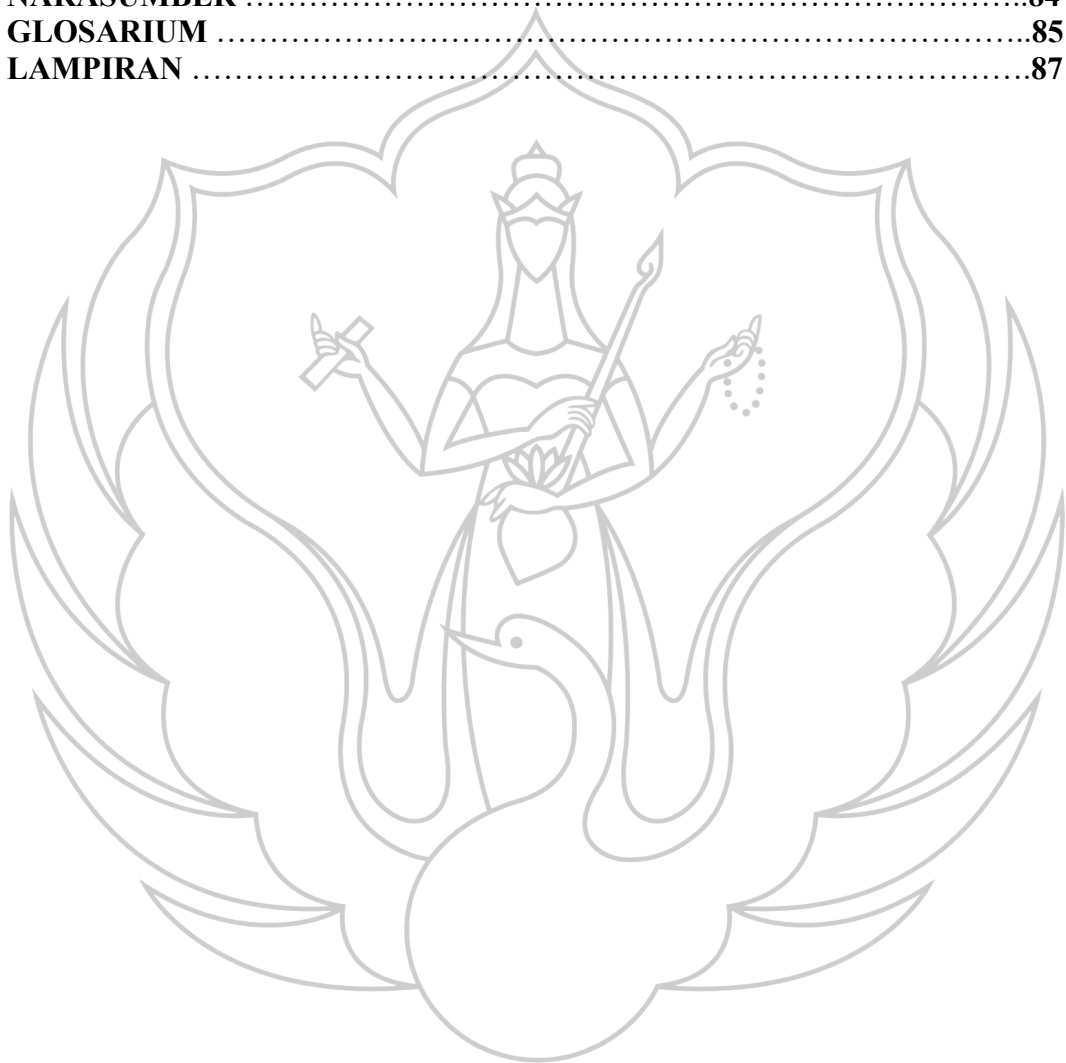
Join Sinaga



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGANTAR .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>PRAKATA .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR NOTASI .....</b>	<b>xiv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xv</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>xvi</b>
 <b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	 <b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	3
C. Tujuan .....	3
D. Manfaat .....	4
E. Tinjauan Pustaka .....	4
F. Landasan Teori .....	8
G. Metode Penelitian .....	8
H. Sistematika Penulisan .....	11
 <b>BAB II KEBUDAYAAN PAHAE JULU .....</b>	 <b>12</b>
A. Latar Belakang Tapanuli Utara .....	12
B. Kecamatan Pahae Julu .....	13
C. Masyarakat di Pahae Julu .....	14
D. Latar Belakang <i>Martumba</i> di Kecamatan Pahae Julu .....	20
E. Perkembangan <i>Martumba</i> .....	22
F. Instrumen yang digunakan dalam <i>Martumba</i> HUT RI-80 Di lapangan Si Rihit- rihit SD 01 Sigompulon .....	23
 <b>BAB III DESKRIPSI <i>MARTUMBA</i>: STRUKTUR, BENTUK, DAN PROSES KOMUNIKASI PADA UPACARA HUT RI-80 DI LAPANGAN SI RIHIT- RIHIT .....</b>	 <b>31</b>
A. Stuktur Upacara Bendera HUT RI-80.....	31
B. Acara Hiburan .....	31
C. Acara Bebas .....	32
D. Penurunan Bendera Merah Putih (Penutup) .....	32
E. Deskripsi <i>Martumba</i> .....	32
F. Notasi.....	49
G. Bentuk <i>Martumba</i> .....	69

H. Proses Komunikasi .....	74
I. Aspek Non Musikal .....	77
<b>BAB IV PENUTUP .....</b>	<b>80</b>
A. Kesimpulan .....	80
B. Saran .....	81
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>83</b>
<b>NARASUMBER .....</b>	<b>84</b>
<b>GLOSARIUM .....</b>	<b>85</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>87</b>

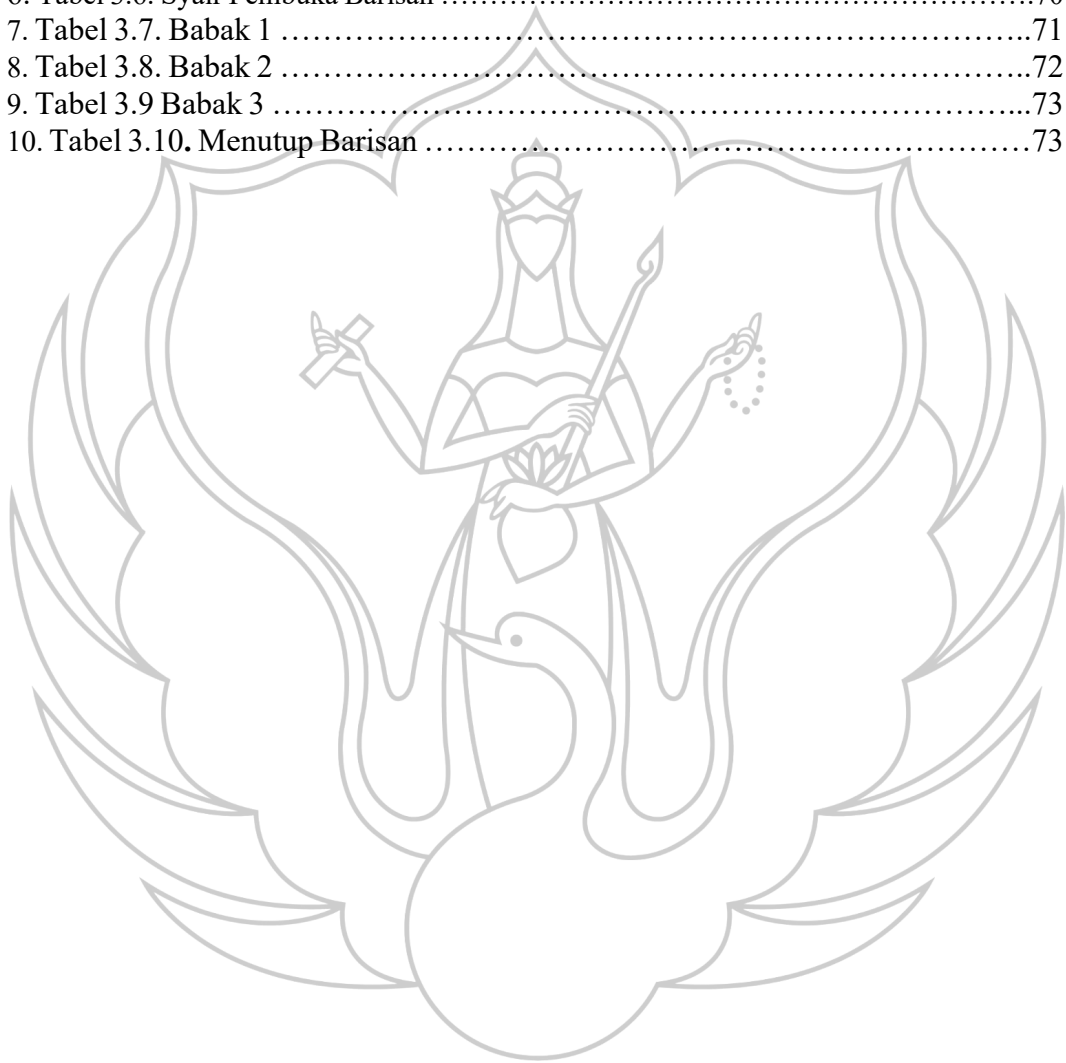


## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Peta kecamatan pahae julu .....	13
Gambar 2.2. Populasi penduduk kecamatan pahae julu .....	14
Gambar 2.3. Agama di kecamatan Pahae Julu, 2024 .....	16
Gambar 2.4. <i>Sulim</i> .....	24
Gambar 2.5. <i>Hasapi</i> .....	25
Gambar 2.6. <i>Hesek</i> .....	27
Gambar 2.7. <i>Kecrek</i> .....	28
Gambar 2.8. <i>Goddang</i> .....	29
Gambar 3.1. Menyiapkan barisan <i>martumba</i> .....	33
Gambar 3.2. Membuat barisan .....	34
Gambar 3.3. Masuk kelapangan .....	35
Gambar 3.4. Masuk kelapangan membentuk lingkaran .....	35
Gambar 3.5. Penghormatan .....	36
Gambar 3.6. Penglafal lirik .....	38
Gambar 3.7. Lagu <i>hamu amang Inang</i> .....	39
Gambar 3.8. Lagu <i>Por udan di julu</i> .....	40
Gambar 3.9. Lagu <i>dalan tu lagu boti</i> .....	41
Gambar 3.10. Berlangsungnya <i>martumba</i> .....	43
Gambar 3.11. Berlangsungnya <i>martumba</i> .....	43
Gambar 3.12. Berlangsungnya <i>martumba</i> .....	44
Gambar 3.13. Berlangsungnya <i>martumba</i> .....	44
Gambar 3.14. Penonton memberikan saweran .....	46
Gambar 3.15. Penonton memberikan saweran .....	46
Gambar 3.16. Menutup <i>martumba</i> .....	46
Gambar 3.17. Menutup <i>martumba</i> .....	47
Gambar 3.18. Menutup <i>martumba</i> .....	47
Gambar 3.19. Kostum .....	74
Gambar 3.20. Lapangan Si Rihit-rihit .....	77
Gambar 3.21. Penonton .....	78
Gambar 3.22. Penonton .....	79

## DAFTAR TABEL

1. Tabel 3.1. Lirik Pembuka masuk kelapangan .....	36
2. Tabel 3.2. Lagu <i>hamu amang inang</i> .....	39
3. Tabel 3.3. Lagu <i>Por udan di julu</i> .....	40
4. Tabel 3.4. Lagu <i>dalan tu lagu boti</i> .....	41
5. Tabel 3.5. Lirik Menutup Barisan .....	48
6. Tabel 3.6. Syair Pembuka Barisan .....	70
7. Tabel 3.7. Babak 1 .....	71
8. Tabel 3.8. Babak 2 .....	72
9. Tabel 3.9 Babak 3 .....	73
10. Tabel 3.10. Menutup Barisan .....	73



## DAFTAR NOTASI

1. Notasi 2.1. Pola <i>Sulim</i> pembuka .....	24
2. Notasi 2.2. Pola <i>Hasapi</i> pembuka .....	26
3. Notasi 2.3. Pola <i>Hesek</i> pembuka .....	27
4. Notasi 2.4. Pola <i>Kecrek</i> pembuka .....	29
5. Notasi 2.5. Pola <i>Goddang</i> pembuka .....	30
6. Notasi 3.1. Lagu <i>Martumba</i> .....	49





## ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk membahas tentang deskripsi struktur, bentuk dan proses komunikasi yang digabungkan dalam suatu penyajian yaitu *Martumba*. *Martumba* adalah sebuah kesenian tradisional yang lahirnya dari desa Siburian, Pahae Jae, Sarulla, Tapanuli Utara, lahirnya *martumba* diperkirakan ada sejak tahun 1930an sebelum Indonesia merdeka. Perkembangan *martumba* dari dulu sampai sekarang sangat mengikuti zaman, baik dari segi tarian, musiknya, dan bahkan penggunaan *martumba* dalam beberapa pertunjukan tidak hanya lagi dilakukan di acara hiburan saja, namun sudah diikuti sertakan sebagai perlombaan. Dengan menentukan tema pembahasan tentang *martumba* yaitu *martumba* sebagai media komunikasi tradisional (penyampaian pesan) dari peserta *martumba* ke penonton merupakan suatu pemahaman yang baru memaknai dari acara *martumba*. Selama ini pandangan masyarakat tentang pertunjukan *martumba* dimaknai sebagai media hiburan tradisional turun-temurun dan sebagai pertunjukan yang tujuannya untuk mencari dana, namun pada dasarnya tujuan *martumba* adalah sebagai alat penyampaian pesan atau alat komunikasi yang begitu menarik dari alat komunikasi lainnya yang cara komunikasinya menggunakan lirik, tarian, dan iringan musik dengan tataan yang menarik dan menghibur para pendengaran dan penontonnya. Tiga hal penting yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu deskripsi struktur, bentuk, dan proses komunikasi. Untuk menjelaskan ketiga hal tersebut penulis menggunakan teori komunikasi yaitu teori dari Hymes, 1974 dan Watson, 1924, Metode penelitian yang diaplikasikan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif etnografi studi kasus, melalui observasi lapangan, wawancara dengan orang yang terlibat dalam *martumba*, serta dokumentasi audio visual. Dari hasil penelitian ini *martumba* masih termasuk suatu kesenian yang masih di pertahankan dan di temurunkan ke generasi muda seperti anak-anak sekolah.

**kata kunci:** *Martumba Bentuk, Struktur, proses Komunikasi, masyarakat Pahae.*

## **ABSTRACT**

*The purpose of this study is to discuss the description of the structure, form and communication process combined in a presentation, namely Martumba. Martumba is a traditional art that was born from the village of Siburian, Pahae Jae, Sarulla, North Tapanuli, the birth of martumba is estimated to have existed since the 1930s before Indonesia's independence. The development of martumba from the past until now is very much in line with the times, both in terms of dance, music, and even the use of martumba in several performances is no longer only done in entertainment events, but has been included as a competition. By determining the theme of discussion about martumba, namely martumba as a traditional communication medium (message delivery) from martumba participants to the audience, it is a new understanding of the meaning of the martumba event. So far, the public's view of the martumba performance has been interpreted as a traditional entertainment medium passed down from generation to generation and as a performance whose purpose is to raise funds, but basically the purpose of martumba is as a means of conveying messages or a communication tool that is so interesting compared to other communication tools whose communication method uses lyrics, dance, and musical accompaniment with an interesting arrangement and entertains the listeners and audience. Three important issues will be discussed in this study: a description of the structure, form, and process of communication. To explain these three issues, the author uses communication theory, specifically those of Hymes (1974) and Watson (1924). The research method applied in this study is a qualitative ethnographic case study, through field observations, interviews with people involved in martumba, and audiovisual documentation. The results of this study indicate that martumba is still an art form that is maintained and passed down to younger generations, such as schoolchildren.*

**Keywords:** Martumba Form, Structure, Communication Process, Pahae Community.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

*Martumba* adalah salah satu bentuk kesenian tradisional yang dimiliki oleh masyarakat Pahae, *martumba* berasal dari kata Tumba yang ditambahkan imbuhan mar, kata mar berarti melakukan suatu atau orang yang sedang melakukan suatu kegiatan, sedangkan kata tumba adalah objek atau kegiatan yang dilakukan. Jadi *martumba* adalah orang yang sedang melakukan aktivitas menari, bernyanyi dan bermain musik disebut *martumba*. *Martumba* awalnya dilaksanakan saat gadis-gadis Batak Toba memulai aktivitas menumbuk padi, yang kemudian menjadi ajang pertemuan sosial dan pencarian jodoh dengan pemuda di malam hari, terutama saat bulan purnama. Seiring perkembangan zaman, *martumba* berubah menjadi tarian rakyat yang mengedepankan kebersamaan, dengan gerakan tarian seperti tepukan tangan dan lompatan, serta lantunan lirik berupa pantun dan pepatah yang diiringi hentakan dan musik. Sekarang *martumba* lebih sering dimainkan anak-anak

Fungsi *martumba* adalah sebagai sarana hiburan masyarakat Pahae, biasanya dipertunjukkan diacara memperingati HUT RI, pesta pembangunan Gereja, dan menyambut kunjungan pejabat. Saat ini *martumba* bukan saja difungsikan sebagai sarana hiburan, melainkan kesenian ini sudah digunakan menjadi suatu ajang perlombaan diberbagai ajang event seni diberbagai daerah.

Struktur, bentuk *martumba*, dan proses komunikasi merupakan masalah yang perlu diungkap dalam penelitian ini. Sejauh ini *martumba* diketahui hanya sebagai media hiburan dan mencari dana, namun tanpa disadari *martumba* salah

satu bentuk komunikasi penyampaian pesan lewat Umpasa atau lirik yang disusun untuk mengungkapkan perasaan atau pesan.

Berdasarkan penelitian terlebih dahulu, cenderung membahas etnomusikologi dan antropologi tari, sementara pendekatan ilmu komunikasi masih sangat terbatas. *Martumba* dari wilayah Pahae memiliki kekhasan yang belum banyak tersentuh nilai komunikasinya. Pahae memiliki 2 daerah yaitu pahae julu dan pahae jae, namun yang menjadi fokus peneliti adalah pahae julu.

Penyampaian dan pertukaran informasi, pesan, ide, dan bahasa tubuh adalah bagian dari proses komunikasi. Tujuan komunikasi untuk menciptakan pengertian yang sama serta membangun hubungan. Ada beberapa jenis komunikasi yang digunakan di daerah Pahae diantaranya, *martumba* (penyampaian pesan), lonceng Gereja (*giring-giring*), tanda lonceng dibunyikan agak lama adalah sebagai penanda *Manjou* (memanggil masuk), lonceng sebentar penanda lonceng masuk (memanggil masuk), dan lonceng sesekali bunyi jarak jauh per 1 bunyi lonceng kerap dibilang lonceng kematian (lonceng penanda ada orang yang meninggal). Dalam penelitian ini yang menjadi acuan untuk diteliti adalah *martumba* (sebagai penyampaian pesan). Alasan memilih topik *martumba* sebagai media komunikasi adalah karena ini merupakan suatu penyampaian pesan yang dinyanyikan, kita tahu biasanya bahwa jika ingin menyampaikan pesan pada umumnya lewat berbicara langsung atau lewat tulisan, sedangkan penyampaian pesan dengan cara *martumba* dinyanyikan ini menjadi sesuatu yang unik.

Untuk menambah pengetahuan arti dari *martumba* yang dulunya *martumba* yang orang banyak menganggap *martumba* adalah suatu hiburan masyarakat

semata menjadi suatu pengetahuan baru bahwasannya *martumba* adalah suatu media komunikasi tradisional penyampaian pesan yang unik di masyarakat Pahae.

Tujuan penelitian dengan mendeskripsikan struktur, bentuk dan proses komunikasi *martumba* yang terjadi dalam pertunjukan *martumba* pada perayaan HUT-80 RI di kecamatan Pahae Julu, dan untuk menambah pengetahuan arti dari *martumba* yang dulunya orang banyak menganggap *martumba* adalah suatu hiburan masyarakat semata setelah diteliti lebih lanjut menjadi suatu pengetahuan baru bahwasannya *martumba* adalah suatu media komunikasi tradisional penyampaian pesan yang unik di masyarakat Pahae. Harapan meneliti dan mendokumentasikan *martumba* sebagai media Komunikasi Tradisional menyampaikan pesan pada perayaan HUT RI di Kecamatan Pahae Julu menjadi suatu harapan yang berguna untuk keberlangsungan *martumba*. Dengan demikian, *martumba* dapat terus hidup, bukan sebagai turunan budaya, tetapi sebagai medium yang bermakna bagi generasi sekarang dan mendatang dalam merayakan kemerdekaan.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana struktur dan bentuk *martumba* sebagai media komunikasi?
2. Bagaimana proses komunikasi dalam pertunjukan *martumba* selama perayaan HUT RI?

## **C. Tujuan**

1. Untuk mendeskripsikan struktur beserta bentuk pertunjukan *martumba* yang digunakan dalam komunikasi, dalam perayaan HUT RI.



2. Untuk mendeskripsikan proses komunikasi yang terbentuk dalam pertunjukan *martumba* selama perayaan HUT RI.

#### **D. Manfaat**

1. Menambah wawasan dan pemahaman tentang *martumba*.
2. Dapat menjadi referensi bagi peneliti-peneliti yang membutuhkan.

#### **E. Tinjauan Pustaka**

Penelitian ini menggunakan beberapa sumber yang relevan dengan penelitian sebagai berikut:

Tujuan dari tulisan ini adalah untuk mengetahui bagaimana permainan *martumba* tradisional digunakan oleh masyarakat Batak Toba untuk mengajarkan anak-anak tentang karakter. *Martumba* adalah permainan menari tradisional. Pada awalnya, *Martumba* dipentaskan di halaman saat *poltak* bulan di malam hari. Tarian ini dimainkan oleh orang dewasa, dan para lelaki menyindir satu sama lain, menggambarkan pengenalan pemuda Batak Toba kepada wanita yang mereka sukai pada zaman dahulu. Namun, dengan berjalannya waktu, permainan ini tidak lagi dimainkan pada malam hari, tetapi lebih sebagai kegiatan, dan pemain terdiri dari anak-anak dan remaja. Karena anak-anak adalah media yang sempurna untuk menjaga budaya kontemporer. Aritonang (2020) Teori memori budaya digunakan dalam penelitian kualitatif ini untuk menyelidiki anak Batak Toba. Pendekatan deskriptif kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Studi ini menemukan bahwa permainan *martumba* tradisional dapat berfungsi sebagai alat pengajaran untuk mengajarkan karakter anak-anak yang disiplin, komunikatif, dan kooperatif (Aritonang F. a., 2020).

Penelitian ini menyelidiki makna lagu dalam permainan *martumba* tradisional di sanggar jolo Samosir baru. Salah satu permainan anak tradisional yang dimainkan oleh suku Batak Toba adalah *Martumba*. Penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mengumpulkan data. Pendekatan deskriptif kualitatif digunakan. Hasil dari pada penelitian menunjukkan makna yang terkandung dalam permainan budaya *martumba* tradisional terdiri dari makna syair lagu dan makna gerakan syair lagu. Selain itu, makna syair lagu juga mengandung makna denotasi, yang menunjukkan makna asli syair lagu, dan makna konotasi, yang menunjukkan adanya makna penambahan dalam bentuk perumamaan. Syair lagu dalam *martumba* adalah ucapan sederhana yang menyampaikan pesan moral kepada pendengarnya. *Martumba* ini menampilkan gerakan-gerakan yang melambangkan nilai-nilai seperti kehormatan, persatuan, kerjasama, dan kebahagiaan. Setiap gerakan memiliki arti unik, masing-masing disesuaikan dengan lirik lagu dan ide permainan. Konsep permainan *martumba* tradisional dimulai dengan identifikasi lagu, identifikasi gerakan, dan bekerja sama dalam tim (Hirza, Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah, 2023)

Masyarakat Batak Toba di pesisir Sibolga memiliki tradisi menari *tortor martumba* saat merayakan hari kemerdekaan, menyambut tamu penting, dan menikmati hiburan dan pertunjukan seni. Studi ini melihat apakah orang Batak Toba yang tinggal di Pesisir Sibolga memiliki *tortor martumba*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendiskusikan keberadaan, manfaat, fungsi, dan cara yang digunakan untuk menyediakannya. Pengertian keberadaan, kegunaan, teori

fungsi, dan teori bentuk penyajian adalah teori yang terkait dengan topik penelitian. Studi ini dilakukan di Desa Tukka Onan, Kecamatan Tukka dari bulan Desember 2015 hingga Februari 2016. Orang-orang adat dan seniman dari Kecamatan Tapanuli Tengah termasuk dalam sampelnya. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, studi pustaka, dan dokumentasi. Menurut penelitian yang dilakukan di Pesisir Sibolga, *tortor martumba* berasal dari Suku Batak Toba dan ditarikan oleh masyarakat etnis Batak Toba yang tinggal di daerah tersebut. Tarian ini ada karena masyarakat Batak Toba yang bermukim di daerah Pesisir Sibolga untuk tetap melaksanakan adat istiadat yang mereka lakukan di tempat asal yaitu melakukan *tortor martumba*. Kehadirannya dapat dilihat dari manfaat dan fungsinya: sebagai hiburan untuk menyambut tamu yang dihormati, sebagai sumber pembelajaran ekstrakurikuler di sekolah, dan sebagai hiburan bagi masyarakat dan suku. Proses penyajian *tortor martumba* dapat dilihat dari gerakannya yang sederhana, seperti *sombah*, bertepuk tangan, berpegangan tangan, melompat, dan mengangkat kaki. Busana yang digunakan adalah *ulos*, tata riasnya alami, dan musiknya terdiri dari pantun yang dilantunkan. Dalam penyajian *tortor martumba* tidak menggunakan tema, hanya dilakukan untuk hiburan saja (Mandayarni, 2018).

Penelitian antropolinguistik ini bertujuan untuk menjelaskan kearifan lokal dalam tradisi *martumba* masyarakat Batak Toba yang tinggal di Desa Sianjur Mula-Mula, Kecamatan Sianjur Mula-Mula, Kabupaten Samosir, Provinsi Sumatera Utara. Kearifan lokal dalam tradisi *martumba* dapat dilihat pada setiap tumba yang ada dalam tradisi tersebut. Kearifan lokal adalah warisan budaya yang dapat dilestarikan dan diwariskan secara turun-temurun. Hasil dari penelitian ini adalah

terdapat lima kearifan lokal dalam tradisi *martumba* yaitu solidaritas sosial dan gotong royong, kekeluargaan, saling menghargai, rasa syukur dan pelestarian budaya (Aritonang I. Y., 2020).

Makna syair lagu permainan tradisional budaya *Martumba* mengandung makna konotasi yang menggambarkan adanya makna penambahan berupa perumpamaan dan juga makna denotasi yang menggambarkan makna asli dari syair lagu. Syair lagu dalam *Martumba* merupakan ucapan sederhana namun dimaknai dengan pesan moral yang disampaikan kepada pendengarnya. Gerakan yang ditampilkan dalam *Martumba* ini melambangkan suatu kehormatan, persatuan, kerjasama dan juga keceriaan. Makna setiap gerakan disesuaikan dengan lirik lagu dan konsep permainan. Konsep permainan tradisional budaya *Martumba* ini dimulai dari proses pengenalan lagu, proses pengenalan tarian (gerakan) dan kerja sama tim (Sitinjak, 2025).

*Martumba* sebagai salah satu kesenian yang diposisikan ke dalam kegiatan hiburan dilaksanakan untuk kebahagiaan yang dilakukan pada malam hari. Pada umumnya *tortor martumba* dilaksanakan oleh remaja dan muda mudi namun sering juga sering dilakukan oleh anak-anak berusia 7-11 tahun tahun. *Martumba* dalam hal ini memberikan upaya orang tua kepada anak-anaknya agar lebih terbuka, dan terkadang disinilah mereka melakukan perkenalan dan dijadikan sebagai ajang pencarian jodoh. Seiring berkembangnya zaman pertunjukan *tortor martumba* semakin banyak dipertunjukan pada masyarakat umum. Hal ini dapat dilihat adanya pertunjukan *tortor martumba* pada acara besar seperti festival di sekolah pada saat

perlombaan hari kemerdekaan Indonesia, dengan tujuan menjaga warisan budaya agar tidak punah serta melestarikan budaya itu sendiri (Parhusip, 2019).

## **F. Landasan Teori**

Teori komunikasi Hymes (1974) berfokus pada etnografi komunikasi dan konsep *speaking*, yang merupakan akronim untuk menganalisis peristiwa komunikasi. Teori ini menjelaskan bahwa komunikasi bukan hanya sekadar kata-kata, tetapi juga dipengaruhi oleh konteks sosial dan budaya. Komponen bicara termasuk *setting* dan *scene* (pengaturan dan suasana), *participants* (peserta), *ends* (tujuan), *act sequence* (urutan tindakan), *key* (kunci/nada), *instrumentalities* (alat/saluran), *norms* (norma interaksi), dan *genre* (genre/jenis peristiwa bicara).

Teori komunikasi Watson (1924) adalah seorang ilmuwan asal Amerika Serikat yang mengembangkan teori yang dikenal sebagai teori komunikasi *Behaviorisme*. Menurut teori *behaviorisme* ini mencakup semua perilaku, termasuk tindakan balasan atau respons terhadap rangsangan atau stimulus. Dengan kata lain, jika ada hubungan antara rangsangan atau stimulus yang diterima seseorang, data tersebut dapat memprediksi bagaimana responsnya akan berubah.

## **G. Metode penelitian**

Metode sistematis untuk mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data yang digunakan untuk memecahkan masalah atau menghasilkan pengetahuan baru dalam bidang tertentu Danim (2016) penelitian kualitatif termasuk konstruktivisme, yang berpendapat bahwa dunia memiliki banyak dimensi interaktif. Bisa juga diartikan sebagai upaya untuk berbagi pengalaman sosial, yang dapat diwujudkan melalui temuan penelitian. Oleh karena itu, penelitian kualitatif berpendapat bahwa



kebenaran itu selalu berubah dan dapat ditemukan melalui pengamatan individu dalam situasi sosial dan interaksi mereka.

Dalam penelitian ini, akan digunakan pendekatan etnomusikologis yang menyeluruh untuk mengkaji tidak hanya aspek musikal tetapi juga konteks sosial, kultural, dan teologis yang melingkupinya. Penelitian ini mencari tahu bagaimana musik membantu pengalaman spiritual *martumba*.

#### 1. Teknik pengumpulan data

Mengumpulkan informasi atau data tentang potensi manfaat musik bagi masyarakat dikenal sebagai teknik pengumpulan data. Teknik ini sangat penting untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan benar, dapat diandalkan, dan dapat digunakan untuk memecahkan masalah yang disebutkan sebelumnya.

##### a. Observasi

Observasi merupakan langkah awal dalam studi lapangan, langkah pertama peneliti menghubungi lewat telfon salah satu guru sd 176336 pangurdotan Delima Sitompul, S.Pd. peneliti menanyakan terkait acara ulang tahun RI dari sekolah mana saja yang ikut *martumba* dalam perayaan RI, lalu peneliti mendapat jawaban yang ikut serta dari SD Simardangiang, SD Lumbangaol dan SD 01 Sigompulon. setelah peneliti sampai di kampung peneliti menjumpai salah satu guru-guru yang ikut serta dalam *martumba* menanyakan terkait *martumba* dan ternyata setelah tiga guru yang ditanyakan ketertarikan peneliti tertuju pada SD 01 Sigompulon dimana mereka merupakan yang cocok untuk saya teliti dalam penelitian saya mereka melaksanakan *martumba* seperti biasa menari, bernyanyi dan memainkan alat musik, sementara SD lainnya tidak menggunakan lirik dan musik melainkan

mereka menggunakan kaset sebagai pengiringnya dan menurut saya itu tidak *martumba* lagi namanya lebih mengarah ke *manortor*.

#### b. Wawancara

Wawancara adalah teknik dimana peneliti melakukan suatu wawancara langsung kepada narasumber atau bisa juga dibantu lewat *video call* melalui *Zoom* atau *skype* kepada narasumbernya. dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara langsung tatap muka dimana guna untuk mendapatkan hasil yang memuaskan dan hasil yang lebih efektif, sebelum melakukan wawancara peneliti mempersiapkan pertanyaan kurang lebih 60 pertanyaan dan terkadang peneliti bertanya secara spontan. wawancara dilakukan peneliti dengan beberapa narasumber, yaitu:

1. Galman Sitompul, 52 tahun, Kepala Desa Pangurdotan, yang dimana salah satu Kepala Desa di Kecamatan Pahae Julu
2. Arifin Lubis, 60 tahun Kepala Sekolah
3. Rosmauli Sinaga, 62 tahun Pensiunan Guru yang menciptakan lirik
4. Dian Sitompul, 30 tahun Seorang guru sebagai pengajar tari
5. William Sitompul, 10 tahun siswa kelas 5 SD sebagai salah satu pemain musik
6. Widya Sitompul, 11 tahun Siswa kelas 6 SD sebagai salah satu peserta tari
7. Godwin Sitompul, 19 tahun Remaja / muda mudi yang menonton *martumba*
8. Dantes Sinaga, 42 tahun masyarakat dewasa yang menonton *martumba*
9. Dermawan Siahaan, 70 tahun, masyarakat lansia yang menonton *martumba*
10. Sariddin Sitompul, 74 tahun, masyarakat kecamatan Pahae Julu
11. Marlina Sitompul, 66 tahun, pensiunan guru, masyarakat Pahae Jae

### c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode penelitian yang melibatkan pengumpulan data dari berbagai dokumen atau arsip yang sudah ada, baik yang tercetak maupun digital. Pengumpulan data pada penelitian ini berupa foto dan video, transkrip, dan audio. peneliti menggunakan camera I phone 11 untuk merekam video *martumba*, camera canon dilakukan untuk foto, dan hp android redmi 9A untuk merekam audio cadangan.

### H. Sistematika Penulisan

Studi dilakukan sesuai dengan skripsi ilmiah. terdiri empat bab, masing-masing dengan kerangka sistematika penulisan berikut:

BAB I : Memberikan penjelasan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat penulisan, tinjauan pustaka, metode penelitian, sistematika penulisan.

BAB II : Menjelaskan tentang latar belakang kebudayaan Pahae, informasi umum tentang musik *uning-uningan martumba* yang ada di Pahae, dan menjelaskan musik yang dipakai pada saat *Martumba SD* 01 Sigompulon .

BAB III : Mendeskripsikan *Martumba*, menjelaskan tentang bentuk *martumba* yang terdiri dari musik iringan tari, gerakan tari, syair, dan kostum , kemudian menjelaskan tentang struktur *martumba* dan proses komunikasi , dan menjelaskan dari aspek non musikal, mentranskrip hasil dari lagu *martumba*.

BAB IV : Penutup meliputi kesimpulan dan saran